

## Presepsi Peserta Didik terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling di SMPK St. Theresia Disamakan Kupang

Redemptus Smit Pake Pega, Wens Nagul, Yohanes Demon

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang  
smitpakepega@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/3/2026

approved 1/4/2026

published 30/4/2026

---

### Abstract

*The Importance of Personality Competencies in the Quality of Guidance and Counseling Services in Schools. This study aims to identify the profile of guidance and counseling teachers' personality competencies based on the perceptions of eighth-grade students at SMPK St. Theresia Disamakan Kupang during the 2024/2025 academic year. The study population consisted of 119 students, and the sample comprised 31 students selected using random sampling. This study employed a quantitative descriptive method. The research instrument was a questionnaire. The data analysis technique used was central tendency analysis. The results of the data analysis indicated that the average score for the personality competency profile of guidance and counseling teachers was 104.32. This score falls within the range of 104–135, which, according to the measurement criteria, is classified as "poor." Thus, based on this categorization, the level of personality competence among guidance counselors can be interpreted as relatively low. It can be concluded that the personality competence of guidance counselors is perceived as "poor" by eighth-grade students.*

**Keywords:** *Personality competencies, Perception, Learners*

### Abstrak

Pentingnya kompetensi kepribadian dengan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kompetensi kepribadian guru BK berdasarkan persepsi peserta didik kelas VIII di SMPK St. Theresia Disamakan Kupang tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 119 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa dengan teknik random sampel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Alat pengumpul data berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kecenderungan pusat. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata profil kompetensi kepribadian guru BK adalah sebesar 104,32. Nilai tersebut berada dalam rentang skor 104–135 yang secara kriteria pengukuran diklasifikasikan dalam kategori kurang baik. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengkategorian tersebut, tingkat kompetensi kepribadian guru BK dapat diinterpretasikan berada pada taraf yang relatif rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru BK dipersepsikan berada pada kategori kurang oleh peserta didik kelas VIII.

**Kata kunci:** *Kompetensi kepribadian, Presepsi, Peserta didik*



## PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, guru BK tidak hanya memberikan layanan konseling, tetapi juga berperan sebagai teladan melalui kepribadiannya. Kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, dan berwibawa sangat penting dalam membangun hubungan positif dengan orang lain. Kompetensi ini memengaruhi keberhasilan pelaksanaan layanan konseling serta persepsi peserta didik terhadap guru BK. Oleh karena itu, perlu dikaji bagaimana pandangan peserta didik terhadap kepribadian guru BK di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Walgito (2022) yang menyatakan bahwa kepribadian individu, termasuk guru, memiliki peran penting dalam membentuk hubungan sosial yang efektif, karena sikap, perilaku, dan cara berinteraksi akan memengaruhi bagaimana individu lain memberikan penilaian dan respon.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru BK, serta dapat mencerminkan nilai-nilai luhur dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi ini mencakup kemampuan menerapkan teknik tertentu sesuai situasi. Menurut Prayitno, (2004) “kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang mencerminkan kemandirian, kedewasaan, dan integritas pribadi”.

Namun, masih terdapat peserta didik yang memandang guru BK sebagai “polisi sekolah” akibat pendekatan yang cenderung bersifat menghukum dan kurang menekankan pendekatan preventif maupun perkembangan. Persepsi ini mencerminkan belum terbangunnya relasi yang hangat, empatik, dan berbasis kepercayaan antara guru BK dan peserta didik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penguasaan kompetensi kepribadian guru BK belum optimal, terutama dalam aspek sensitivitas interpersonal, penerimaan tanpa syarat, serta kemampuan menciptakan suasana layanan yang aman dan nyaman. Dampaknya, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menjadi kurang efektif dan berpotensi menghambat perkembangan pribadi, sosial, belajar, serta karier peserta didik. Oleh karena itu, guru BK perlu menguatkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, reflektif, dan humanistik agar mampu membangun hubungan yang lebih positif dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Sink & Stroh, 2022 ; Carey & Dimmitt, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru BK perlu mengembangkan sikap empatik, terbuka, serta mampu membangun hubungan interpersonal yang positif agar layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Neukrug (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas konseling sangat dipengaruhi oleh kualitas pribadi konselor, terutama dalam hal empati, keaslian diri, dan kemampuan membangun hubungan yang suportif dengan konseli. Selain itu, Woolfolk (2023) juga menegaskan bahwa sikap guru yang hangat, terbuka, dan menghargai peserta didik berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif serta mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui wawancara terhadap 4 orang peserta didik satu orang (perwakilan dari setiap kelas VIII A, B, C, dan D) SMPK St. Theresia Disamakan Kupang pada tanggal 14 November 2024, terkait profil kompetensi kepribadian guru BK, terungkap bahwa guru BK di sekolah adakalanya menunjukkan sikap yang baik, seperti mengajak berdoa sebelum kegiatan, bersikap sopan, dan memperlakukan semua peserta didik dengan adil. Peserta didik juga merasa guru BK bisa dijadikan contoh karena jujur dan bertanggung jawab.

Selain hasil wawancara, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra (2017) di SMP Negeri 8 Banda Aceh, juga menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh adalah (65%) cukup baik, dengan itu ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi dalam kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru bimbingan konseling agar segala proses pemberian layanan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profil kompetensi kepribadian guru BK menurut persepsi peserta didik kelas VIII SMPK St. Theresia Disamakan Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kompetensi kepribadian guru BK menurut persepsi peserta didik kelas VIII SMPK St. Theresia Disamakan Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui analisis data statistik. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak, serta pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono 2016).

Penelitian ini berlokasi di SMPK St. Theresia Disamakan Kupang, Merdeka, Kec. Kota Lama, Kota Kupang Prov. NTT. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 (tujuh) bulan, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2025. Populasi penelitian ini berjumlah 119 peserta didik. Sampel penelitian berjumlah 31 orang dengan teknik random sampel. Menurut pendapat Arikunto (2010), teknik random sampling (sampel acak sederhana) adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert jumlah 40 butir pernyataan, serta aspek yang diukur dalam kompetensi kepribadian guru BK. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis perhitungan nilai rata-rata (mean) dan penyebaran data untuk menggambarkan kecenderungan hasil penelitianan pusat. Sundayana (2020) mengemukakan bahwa analisis data mengikuti Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi
- b. Menghitung mean ( $\bar{x}$ ) dengan rumus  $\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

Keterangan:

$\bar{x}$	= Mean
$F_i$	= Frekuensi
$X_i$	= Data interval
$\sum f_i$	= Jumlah frekuensi

- c. Menghitung simpangan baku dengan rumus:  $SB = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$

Keterangan:

SB	= Simpangan Baku
$f_i$	= Frekuensi
$\sum f_i$	= Jumlah frekuensi
$x$	= Data interval
$\bar{x}$	= Mean
$n$	= Jumlah

- d. Menghitung galat baku dengan rumus  $GB_{\bar{x}} = \frac{SB}{\sqrt{n}}$

Keterangan:

$GB_{\bar{x}}$	= Galat Baku
SB	= Simpangan Baku
$n$	= Jumlah

- e. Menetapkan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai dasar dalam pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik inferensial.
- f. Hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel distribusi (untuk mengetahui nilai z pada tingkat signifikansi 5%.
- g. Mencari rata-rata populasi.
- h. Mengadakan interpretasi berdasarkan kriteria/kategori yang telah ditetapkan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Data Penelitian Secara Keseluruhan

- a) Membuat tabel distribusi frekuensi

58	62	77	80	84	87	90	92
93	93	93	97	97	98	99	104
107	108	113	116	122	124	124	124
126	127	128	129	135	137	139	

- b) Menghitung rentangan data (R)

$$R = 139 - 58 = 81$$

$$R = 81$$

- c) Menghitung kelas interval (K) dengan rumus sturges

$$K = 1 + 3,3 \log_n$$

$$K = 1 + 3,3 \log_{31}$$

$$K = 1 + 3,3 (1,4913)$$

$$K = 1 + 4,9212$$

$$K = 5,9212$$

$$K = 6$$

- d) Menghitung panjang kelas (I)

$$I = \frac{R}{K} = \frac{81}{6} = 13,5$$

$$I = 14$$

- e) Membuat tabel distribusi.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Angket Kompetensi Kepribadian Guru BK Secara Keseluruhan**

No	Kelas Interval	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
1	128-142	5	135	675	30.67741935	941.104058	4705.52029
2	114-127	7	120.5	843.5	16.17741935	261.708897	1831.96228
3	100-113	4	106.5	426	2.177419355	4.74115505	18.9646202
4	86-99	10	92.5	925	-11.8225806	139.773413	1397.73413
5	72-85	3	78.5	235.5	-25.8225806	666.805671	2000.41701
6	58-71	2	64.5	129	-39.8225806	1585.83793	3171.67586
		<b>31</b>	<b>597.5</b>	<b>3234</b>	<b>-28.4354839</b>	<b>3599.97112</b>	<b>13126.2742</b>

Berdasarkan Tabel 4.1, data penelitian disajikan dalam enam kelas interval dengan jumlah responden sebanyak 31 dan total skor sebesar 3234. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 104,32. Frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 86–99 sebanyak 10 responden, yang menunjukkan bahwa sebagian besar data berada pada rentang tersebut. Sementara itu, frekuensi terendah terdapat pada interval 58–71 sebanyak 2 responden. Nilai tengah ( $x_i$ ) digunakan untuk merepresentasikan setiap kelas interval dan menjadi dasar dalam perhitungan rata-rata. Secara keseluruhan, distribusi data menunjukkan bahwa skor kompetensi kepribadian guru BK cenderung berada pada kategori kurang, dengan penyebaran data yang bervariasi pada setiap interval.

f) Menghitung mean ( $\bar{x}$ ) dengan rumus =

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{3234}{31} = 104.32$$

g) Menghitung simpangan baku dengan rumus:

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{13126.2742}{31-1}} = \sqrt{\frac{13126.2742}{30}} = \sqrt{437.5425} = 20.9175$$

h) Menghitung galat baku dengan rumus:

$$GB_{\bar{x}} = \frac{SB}{\sqrt{n}} = \frac{20.9175}{\sqrt{31}} = \frac{20.9175}{5.57} = 3.75$$

Hasil perhitungan diketahui  $GB_{\bar{x}}$  3.7569, selanjutnya dikonsultasikan pada tabel distribusi normal harga  $z$  pada taraf signifikan 5%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa ( $\mu = \mu$ ) berada diantara  $\bar{x} - (1,96 \times GB_{\bar{x}}) = \bar{x} + (1,96 \times GB_{\bar{x}})$ , jadi  $\mu$  minimal pada tingkat signifikansi 5%,  $104.3226 - (1,96 \times 3.7569) = 104.3226 - 7.3635 = 96.959$  dan nilai  $\mu$  maksimal  $104.3226 + (1,96 \times 3.7569) = 104.3226 + 7.3635 = 111.69$  dari perhitungan di atas maka skor rata-rata kompetensi kepribadian guru BK adalah:  $\frac{96.959 + 111.69}{2} = \frac{208.65}{2} = 104.32$

Berdasarkan pedoman kriteria yang telah ditetapkan, maka skor rata-rata angket kompetensi kepribadian guru BK SMPK St. Theresia Disamakan Kupang tahun pelajaran 2024/2025 sebesar 104,32 berada pada rentangan skor 104–135 termasuk dalam kategori kurang baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian guru BK menurut persepsi peserta didik tergolong kurang baik, yang ditunjukkan melalui sikap beriman dan bertakwa yang kurang, kurang menghargai nilai-nilai kemanusiaan, kurang menunjukkan integritas dan stabilitas emosi yang konsisten, serta tidak menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

### Analisis data setiap aspek kompetensi kepribadian guru BK

Setelah menganalisis angket kompetensi kepribadian guru BK secara keseluruhan, peneliti juga menganalisis setiap aspek kompetensi kepribadian guru BK. Hasil analisis aspek-aspek sebagai berikut:

#### Aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

a) Membuat tabel distribusi frekuensi

5	7	7	8	8	9	9	10
10	10	10	10	10	11	11	11
11	11	11	12	12	12	13	13
13	13	13	14	14	16	16	

b) Menghitung rentangan data (R)

- R = jumlah data terbesar - jumlah data terkecil  
 $R = 16 - 5 = 11$
- c) Menghitung kelas interval (K) dengan rumus sturges  
 $K = 1 + 3,3 \log_n$   
 $K = 1 + 3,3 \log_{31}$   
 $K = 1 + 3,3 (1,4913)$   
 $K = 1 + 4,9212$   
 $K = 5,9212$   
 $K = 6$
- d) Menghitung panjang kelas (I)  
 $I = R/K = 11/6 = 1,8333$   
 $I = 2$
- e) Membuat tabel distribusi frekuensi

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Angket Kompetensi Kepribadian Guru BK Aspek Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa**

No	Kelas Interval	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1	15-17	2	16	32	4.983870968	24.8389698	49.6779396
2	13-14	7	13.5	94.5	2.483870968	6.16961498	43.1873049
3	11-12	9	11.5	103.5	0.483870968	0.23413111	2.10718002
4	9-10	8	9.5	76	-1.51612903	2.29864724	18.3891779
5	7-8	4	7.5	30	-3.51612903	12.3631634	49.4526535
6	5-6	1	5.5	5.5	-5.51612903	30.4276795	30.4276795
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>63.5</b>	<b>341.5</b>	<b>-2.59677419</b>	<b>76.332206</b>	<b>193.241935</b>

Berdasarkan data yang disajikan, distribusi frekuensi terdiri atas enam kelas interval, yaitu 15–17, 13–14, 11–12, 9–10, 7–8, dan 5–6, dengan jumlah responden sebanyak 31 dan total skor sebesar 341,5. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah sekitar 11,02. Frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 11–12 sebanyak 9 responden, yang menunjukkan bahwa sebagian besar data terkonsentrasi pada rentang tersebut, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada interval 5–6 sebanyak 1 responden. Nilai tengah ( $x_i$ ) digunakan sebagai representasi setiap kelas interval dan menjadi dasar dalam perhitungan rata-rata. Selanjutnya, selisih antara nilai tengah dengan rata-rata ( $x_i - \bar{x}$ ) menunjukkan tingkat penyimpangan data dari nilai rata-rata, yang kemudian dikuadratkan dan dikalikan dengan frekuensi untuk melihat kontribusi masing-masing kelas terhadap variasi data. Total hasil perhitungan menunjukkan adanya penyebaran data yang relatif bervariasi, sehingga secara keseluruhan distribusi skor mencerminkan kecenderungan data yang terpusat pada interval tengah dengan variasi yang cukup beragam.

- f) Menghitung mean ( $\bar{x}$ ) dengan rumus =

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{341,5}{31} = 11,016$$

- g) Menghitung simpangan baku dengan rumus

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{193,241935}{31-1}} = \sqrt{\frac{193,241935}{30}} = \sqrt{6,4414} = 2,538$$

- h) Menghitung galat baku

$$GB_{\bar{x}} = \frac{SB}{\sqrt{n}} = \frac{2.538}{\sqrt{31}} = \frac{2.538}{5.57} = 0.4557$$

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada tingkat signifikansi 5%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa bahwa nilai ( $\mu = \mu$ ) berada diantara  $\bar{x} - (1,96 \times GB_{\bar{x}}) = \bar{x} + (1,96 \times GB_{\bar{x}})$  jadi  $\mu$  minimal pada tingkat signifikansi 5%,  $11.016 - (1,96 \times 0.4557) = 11.016 - 0.8931 = 10.123$  dan nilai  $\mu$  maksimal  $11.016 + (1,96 \times 0.4557) = 11.016 + 0.8931 = 11.909$ . Berdasarkan perhitungan di atas maka skor rata-rata kompetensi kepribadian guru BK adalah:  $\frac{10.123+11.909}{2} = \frac{22.032}{2} = 11.016$ . Maka skor rata-rata angket kompetensi

kepribadian guru BK di sekolah SMPK St. Theresia Disamakan Kupang tahun pelajaran 2024/2025 aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa termasuk dalam kategori kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Guru BK kurang menunjukkan sikap religius dalam perilaku sehari-hari, seperti keteladanan dalam ibadah, ucapan yang mencerminkan nilai keimanan, dan sikap toleran terhadap perbedaan keyakinan.

### Aspek menghargai dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih

a) Membuat tabel distribusi frekuensi

18 25 26 27 31 32 33 35  
 35 36 36 37 37 39 39 40  
 41 41 41 46 47 47 47 47  
 48 48 50 51 51 53 54

b) Menghitung rentangan data (R)

R = jumlah data terbesar - jumlah data terkecil  
 R = 54 - 18 = 36

c) Menghitung kelas interval (K) dengan rumus sturges

$K = 1 + 3,3 \log n$   
 $K = 1 + 3,3 \log_{31}$   
 $K = 1 + 3,3 (1,4913)$   
 $K = 1 + 4,9212$   
 $K = 5,9212$   
 $K = 6$

d) Menghitung panjang kelas (I)

$I = R/K = 36/6 = 6$   
 $I = 6$

e) Membuat tabel distribusi frekuensi

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Angket Kompetensi Kepribadian Guru BK Aspek Menghargai dan Menjunjung Tinggi Nilai Kemanusiaan, Individualitas dan Kebebasan Memilih**

No	Kelas Interval	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
1	48-54	7	51	357	11.41935484	130.401665	912.811655
2	42-47	5	44.5	222.5	4.919354839	24.200052	121.00026
3	36-41	10	38.5	385	-1.08064516	1.16779396	11.6779396
4	30-35	5	32.5	162.5	-7.08064516	50.1355359	250.67768
5	24-29	3	26.5	79.5	-13.0806452	171.103278	513.309834

6	18-23	1	20.5	20.5	-19.0806452	364.07102	364.07102
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>213.5</b>	<b>1227</b>	<b>-23.983871</b>	<b>741.079344</b>	<b>2173.54839</b>

Berdasarkan data yang disajikan, distribusi frekuensi terdiri atas enam kelas interval, yaitu 48–54, 42–47, 36–41, 30–35, 24–29, dan 18–23, dengan jumlah responden sebanyak 31 dan total skor sebesar 1227. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah sekitar 39,58. Frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 36–41 sebanyak 10 responden, yang menunjukkan bahwa sebagian besar data terkonsentrasi pada rentang tersebut, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada interval 18–23 sebanyak 1 responden. Nilai tengah (xi) digunakan sebagai representasi setiap kelas interval dan menjadi dasar dalam perhitungan rata-rata. Selanjutnya, selisih antara nilai tengah dengan rata-rata ( $x_i - \bar{x}$ ) menunjukkan tingkat penyimpangan data dari nilai rata-rata, yang kemudian dikuadratkan dan dikalikan dengan frekuensi untuk mengetahui kontribusi masing-masing kelas terhadap variasi data. Total hasil perhitungan menunjukkan adanya penyebaran data yang cukup beragam, sehingga secara keseluruhan distribusi skor cenderung terpusat pada interval tengah dengan tingkat variasi yang relatif moderat.

f) Menghitung mean ( $\bar{x}$ ) dengan rumus =

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1227}{31} = 39.581$$

g) Menghitung simpangan baku dengan rumus

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{2173.54839}{31-1}} = \sqrt{\frac{2173.54839}{30}} = \sqrt{72.452} = 8.5119$$

h) Menghitung galat baku

$$GB_{\bar{x}} = \frac{SB}{\sqrt{n}} = \frac{8.5119}{\sqrt{31}} = \frac{28.5119}{5.57} = 1.5282$$

Dari hasil konsultasi diketahui bahwa bahwa nilai ( $\mu = \mu$ ) berada diantara  $\bar{x} - (1,96 \times GB_{\bar{x}}) = \bar{x} + (1,96 \times GB_{\bar{x}})$  jadi  $\mu$  minimal pada tingkat signifikansi 5%,  $39.581 - (1,96 \times 1.5282) = 39.581 - 2.9952 = 36.585$  dan nilai  $\mu$  maksimal  $39.581 + (1,96 \times 1.5282) = 39.581 + 2.9952 = 42.576$ . Berdasarkan perhitungan di atas maka skor rata-rata kompetensi kepribadian guru BK adalah:  $\frac{36.585 + 42.576}{2} = \frac{79.161}{2} = 39,581$ .

Angket kompetensi kepribadian guru BK di sekolah SMPK<sup>2</sup> St. Theresia Disamakan Kupang tahun pelajaran 2024/2025 aspek menghargai dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih adalah 39.581 berada pada rentangan skor 39-50, termasuk dalam kategori kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Guru BK dinilai kurang menghargai perbedaan karakter peserta didik, kurang empati, dan kurang memberikan ruang kebebasan dalam mengungkapkan pendapat maupun memilih solusi atas permasalahan pribadi.

### Aspek menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat

a) Membuat tabel distribusi frekuensi

17	17	20	22	23	23	24	25
26	27	27	28	28	30	30	30
30	30	30	31	33	33	34	35
35	37	37	37	38	38	41	

b) Menghitung rentangan data (R)

R = jumlah data terbesar - jumlah data terkecil

- $R = 41 - 17 = 24$
- c) Menghitung kelas interval (K) dengan rumus sturges  
 $K = 1 + 3,3 \log n$   
 $K = 1 + 3,3 \log_{31}$   
 $K = 1 + 3,3 (1,4913)$   
 $K = 1 + 4,9212$   
 $K = 5,9212$   
 $K = 6$
- d) Menghitung panjang kelas (I)  
 $I = R/K = 24/6 = 4$   
 $I = 4$
- e) Membuat tabel distribusi frekuensi

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Skor Angket Kompetensi Kepribadian Guru BK Aspek Menunjukkan Integritas dan Stabilitas Kepribadian Yang Kuat**

No	Kelas Interval	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
1	37-41	6	39	234	9.177419355	84.225026	505.350156
2	33-36	5	34.5	172.5	4.677419355	21.8782518	109.391259
3	29-32	7	30.5	213.5	0.677419355	0.45889698	3.21227888
4	25-28	6	26.5	159	-3.32258065	11.0395421	66.2372529
5	21-24	4	22.5	90	-7.32258065	53.6201873	214.480749
6	17-20	3	18.5	55.5	-11.3225806	128.200832	384.602497
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>171.5</b>	<b>924.5</b>	<b>-7.43548387</b>	<b>299.422737</b>	<b>1283.27419</b>

Berdasarkan data yang disajikan, distribusi frekuensi terdiri atas enam kelas interval, yaitu 37–41, 33–36, 29–32, 25–28, 21–24, dan 17–20, dengan jumlah responden sebanyak 31 dan total skor sebesar 924,5. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah sekitar 29,82. Frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 29–32 sebanyak 7 responden, yang menunjukkan bahwa sebagian besar data terkonsentrasi pada rentang tersebut, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada interval 17–20 sebanyak 3 responden. Nilai tengah ( $x_i$ ) digunakan sebagai representasi setiap kelas interval dan menjadi dasar dalam perhitungan rata-rata. Selanjutnya, selisih antara nilai tengah dengan rata-rata ( $x_i - \bar{x}$ ) menunjukkan tingkat penyimpangan data dari nilai rata-rata, yang kemudian dikuadratkan dan dikalikan dengan frekuensi untuk mengetahui kontribusi masing-masing kelas terhadap variasi data.

- f) Menghitung mean ( $\bar{x}$ ) dengan rumus =

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{924.5}{31} = 29.8226$$

- g) Menghitung simpangan baku dengan rumus

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{1283.27419}{31-1}} = \sqrt{\frac{1283.27419}{30}} = \sqrt{42.7758} = 6.54032$$

- h) Menghitung galat baku

$$GB_{\bar{x}} = \frac{SB}{\sqrt{n}} = \frac{6.54032}{\sqrt{31}} = \frac{6.54032}{5.57} = 1.1742$$

Dari hasil konsultasi diketahui bahwa bahwa nilai ( $\mu = \mu$ ) berada diantara  $\bar{x} - (1,96 \times GB_{\bar{x}}) = \bar{x} + (1,96 \times GB_{\bar{x}})$  jadi  $\mu$  minimal pada tingkat signifikansi 5%,  $29.8226 - (1,96 \times 1.1742) = 29.8226 - 1.6692 = 28.1534$  dan nilai  $\mu$  maksimal  $29.8226 + (1,96 \times 1.1742) = 29.8226 + 1.6692 = 31.4918$ . Berdasarkan perhitungan di atas maka skor rata-rata kompetensi kepribadianguru BK adalah:  $\frac{28.1534 + 31.4918}{2} = \frac{59.6452}{2} = 29.8226$ . menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat adalah 29,8226 berada pada rentangan skor 29-37, termasuk dalam kategori kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Guru BK kurang menunjukkan sikap empati, adil, dan terbuka terhadap perbedaan karakter siswa, serta kurang memberi kebebasan dalam menyampaikan pendapat atau menentukan pilihan pribadi.

### Aspek menampilkan kinerja berkualitas tinggi

a) Membuat tabel distribusi frekuensi

12	15	16	16	18	18	18	19
19	20	22	24	25	25	25	26
26	27	27	28	28	30	30	30
30	30	30	31	32	36	36	

b) Menghitung rentangan data (R)

R = jumlah data terbesar - jumlah data terkecil

R = 36 - 12 = 24

c) Menghitung kelas interval (K) dengan rumus sturges

$K = 1 + 3,3 \log_n$

$K = 1 + 3,3 \log_{31}$

$K = 1 + 3,3 (1,4913)$

$K = 1 + 4,9212$

$K = 5,9212$

$K = 6$

d) Menghitung panjang kelas (I)

$I = R/K = 24/6 = 4$

$I = 4$

e) Membuat tabel distribusi frekuensi

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Skor Angket Kompetensi Kepribadian Guru BK Aspek Menampilkan Kinerja Berkualitas Tinggi**

No	Kelas Interval	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
1	32-36	3	34	102	9.35483871	87.5130073	262.539022
2	28-31	9	29.5	265.5	4.85483871	23.5694589	212.12513
3	24-27	8	25.5	204	0.85483871	0.73074922	5.84599376
4	20-23	2	21.5	43	-3.14516129	9.89203954	19.7840791
5	16-19	7	17.5	122.5	-7.14516129	51.0533299	357.373309
6	12-15	2	13.5	27	-11.1451613	124.21462	248.42924
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>141.5</b>	<b>764</b>	<b>-6.37096774</b>	<b>296.973205</b>	<b>1106.09677</b>

Data menunjukkan distribusi frekuensi yang terbagi dalam enam kelas interval, yaitu 32–36, 28–31, 24–27, 20–23, 16–19, dan 12–15, dengan jumlah responden sebanyak 31 dan total skor sebesar 764. Rata-rata skor yang diperoleh adalah sekitar 24,65. Sebaran data didominasi oleh kelas interval 28–31 dengan frekuensi tertinggi sebanyak 9 responden, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada interval 20–23 dan 12–15 yang masing-masing berjumlah 2 responden. Nilai tengah ( $x_i$ ) pada setiap interval digunakan sebagai dasar perhitungan untuk menggambarkan kecenderungan data. Perbedaan antara nilai tengah dan rata-rata ( $x_i - \bar{x}$ ) menunjukkan tingkat penyimpangan data, yang selanjutnya dianalisis melalui kuadrat selisih dan dikalikan dengan frekuensi. Hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa data memiliki tingkat variasi yang cukup beragam, meskipun secara umum cenderung terkonsentrasi pada kelompok nilai tengah.

- f) Menghitung mean ( $\bar{x}$ ) dengan rumus =

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{764}{31} = 24.645$$

- g) Menghitung simpangan baku dengan rumus

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{1106.09677}{31-1}} = \sqrt{\frac{1106.09677}{30}} = \sqrt{36.87} = 6.0721$$

- h) Menghitung galat baku

$$GB_{\bar{x}} = \frac{SB}{\sqrt{n}} = \frac{6.0721}{\sqrt{31}} = \frac{6.0721}{5.57} = 1.0901$$

Hasil perhitungan diketahui  $GB_{\bar{x}} = 1.0901$ , lalu dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada tingkat signifikansi 5%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa bahwa nilai ( $\mu = \mu$ ) berada diantara  $\bar{x} - (1,96 \times GB_{\bar{x}}) = \bar{x} + (1,96 \times GB_{\bar{x}})$  jadi  $\mu$  minimal pada tingkat signifikansi 5%,  $24.645 - (1,96 \times 1.0901) = 24.645 - 2.1367 = 22.508$  dan nilai  $\mu$  maksimal  $24.645 + (1,96 \times 1.0901) = 24.645 + 2.1367 = 26.782$ . Berdasarkan perhitungan di atas maka skor rata-rata kompetensi kepribadian guru BK adalah:  $\frac{22.508 + 26.782}{2} = \frac{49.29}{2} = 24.645$ . Angket kompetensi kepribadian guru BK di sekolah SMPK St. Theresia Disamakan Kupang tahun pelajaran 2024/2025 aspek menampilkan kinerja berkualitas tinggi adalah 24.645 berada pada rentangan skor 18-25, termasuk dalam kategori tidak baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Guru BK dianggap tidak menunjukkan kesiapan dalam memberikan layanan, tidak disiplin waktu, serta tidak maksimal dalam menyampaikan materi bimbingan secara jelas dan efektif.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Aisyah (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih menilai kompetensi kepribadian guru BK berada pada kategori cukup, sementara sebagian lainnya memberikan penilaian rendah. Kondisi tersebut membentuk persepsi bahwa guru BK kurang ramah, sulit didekati, serta belum mampu membangun hubungan interpersonal yang hangat dengan peserta didik.

Aspek kepribadian guru BK dalam hal beriman dan bertakwa merupakan landasan spiritual yang penting dalam pelaksanaan tugas profesional. Sikap ini tercermin melalui kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menilai aspek ini masih kurang, yang mengindikasikan bahwa nilai-nilai spiritual yang ditampilkan belum sepenuhnya sesuai dengan harapan peserta didik. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan internalisasi nilai spiritual dalam diri guru BK agar mampu menjadi teladan. Sejalan dengan hal tersebut, McLeod (2022) menegaskan bahwa kualitas pribadi konselor, termasuk nilai moral dan spiritual, memiliki peran penting dalam keberhasilan hubungan konseling.

Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Uno (2022) yang menyatakan bahwa guru yang memiliki keimanan dan ketakwaan akan menjadi teladan melalui perilaku positif, sikap adil, serta kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung nilai-nilai karakter. Dalam konteks bimbingan dan konseling, nilai spiritual berkontribusi terhadap terbentuknya empati, kesabaran, dan komitmen dalam membantu peserta didik.

Aspek penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan tercermin dalam sikap profesional dan humanistik guru BK, seperti menghargai keberagaman serta memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengambil keputusan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek ini dinilai kurang baik, yang menandakan bahwa guru BK belum sepenuhnya menunjukkan sikap empatik dan penghargaan terhadap individualitas siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sikap empati dan penghormatan terhadap perbedaan. Hal ini sejalan dengan pendekatan humanistik yang dikembangkan oleh Carl Rogers yang dalam kajian-kajian terbaru tetap menekankan pentingnya penerimaan tanpa syarat dan empati dalam hubungan konseling.

Selain itu, keterlibatan guru BK dalam organisasi profesi juga mencerminkan komitmen terhadap pengembangan diri dan penghargaan terhadap nilai kemanusiaan. Menurut Corey (2022), salah satu prinsip utama dalam konseling adalah penghargaan terhadap otonomi individu, yaitu kemampuan klien untuk menentukan pilihan dan bertanggung jawab atas keputusannya. Hal ini juga didukung oleh Sukardi (2022) yang menegaskan bahwa konselor harus menjunjung tinggi martabat manusia serta tidak memaksakan nilai pribadi kepada peserta didik.

Aspek integritas dan stabilitas kepribadian mencerminkan konsistensi, kejujuran, dan keteguhan moral guru BK dalam bertindak. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek ini masih dinilai kurang oleh peserta didik, yang mengindikasikan perlunya peningkatan keteladanan dan kestabilan sikap dalam praktik sehari-hari. Menurut Gladding (2023), konselor yang efektif harus memiliki stabilitas emosional dan integritas pribadi sebagai dasar dalam membangun hubungan yang sehat dengan klien. Hal ini diperkuat oleh Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa kepribadian guru yang kuat tercermin dari kematangan, konsistensi, dan kemampuan menjaga profesionalitas dalam berbagai situasi.

Aspek menampilkan kinerja berkualitas tinggi mencerminkan profesionalisme dan tanggung jawab guru BK dalam menjalankan tugasnya. Kinerja yang optimal seharusnya tercermin melalui konsistensi dalam pelaksanaan layanan, kedisiplinan, serta kemampuan memberikan layanan yang responsif dan tepat sasaran sesuai kebutuhan peserta didik. Namun, berdasarkan hasil penelitian, peserta didik menilai aspek ini dalam kategori tidak baik, yang menunjukkan bahwa kinerja guru BK masih kurang memadai dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan efektivitas pelayanan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan kompetensi profesional dan evaluasi berkelanjutan terhadap praktik layanan BK di sekolah agar lebih sesuai dengan standar mutu yang diharapkan. Selain itu, rendahnya penilaian peserta didik juga dapat berdampak pada menurunnya kepercayaan terhadap layanan BK, sehingga menghambat optimalisasi fungsi bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Lapan et al., 2022 ; Carey et al., 2023).

Hasil penelitian ini didukung oleh Aisyah & Yusra (2023) di SMP Tri Sukses Boarding School Jambi. Peserta didik menilai guru BK kurang empatik dan tidak ramah, sehingga membuat hubungan antara peserta didik dan guru BK terasa kaku. Pelayanan BK juga dianggap belum maksimal dan kurang responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

### SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru BK di SMPK St. Theresia Disamakan Kupang tahun pelajaran 2024/2025 berada pada kategori kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan penilaian peserta didik bahwa guru BK kurang mencerminkan nilai-nilai religius dan spiritualitas yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa, kurang menghargai serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, kurang menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, serta belum optimal dalam menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi.

Temuan ini mengimplikasikan perlunya peningkatan kompetensi kepribadian guru BK melalui pembinaan profesional, refleksi diri, serta penguatan nilai religius, kemanusiaan, integritas, dan kualitas kinerja dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kompetensi kepribadian guru BK serta merancang strategi atau program pengembangan yang efektif untuk meningkatkannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. N. (2023). Kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling dan persepsi peserta didik di sekolah menengah pertama. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 123–135.
- Aisyah, S., & Yusra, Y. (2023). Persepsi peserta didik terhadap peran guru BK di SMP Tri Sukses Boarding School Jambi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carey, J., & Dimmitt, C. (2023). *School counseling and student outcomes: Advancing the evidence base (2nd ed.)*.
- Carey, J., Harrington, K., & Martin, I. (2023). *School counseling program effectiveness: A review of recent research*.
- Corey, G. (2022). *Theory and practice of counseling and psychotherapy (11th ed.)*. Cengage Learning.
- Gladding, S. T. (2023). *Counseling: A comprehensive profession (9th ed.)*.
- Lapan, R. T., Gysbers, N. C., & Petroski, G. F. (2022). The impact of school counseling programs on student outcomes: Recent advances in research. *Professional School Counseling*, 26(1), 1–12.
- McLeod, J. (2022). *An introduction to counselling (7th ed.)* (O. U. Press. (ed.)).
- Mulyasa, E. (2022). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Neukrug, E. S. (2022). *The world of the counselor: An introduction to the counseling profession (6th ed.)*. Cengage Learning.
- Prayitno. (2004). *Wawasan Profesional Konselor Sekolah*. Padang: UNP Press.
- Saputra. (2017). *Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Membalong kelas XII Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Sink, C. A., & Stroh, H. R. (2022). *Comprehensive school counseling programs and student achievement outcomes*.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*.
- Sukardi, D. K. (2022). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Rineka Cipta.
- Sundayana, R. (2020). *Statistika penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Uno, H. . . (2022). *Profesi kependidikan: Problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2022). *Psikologi sosial: Suatu pengantar (edisi revisi)*.
- Woolfolk, A. (2023). *Educational psychology (14th ed.)*.